PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Judul : KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT : SUATU TINJAUAN DESKRIPTIF

Oleh : Y. Niken Sasanti

Menurut pengamatan penulis, ada beberapa persoalan dalam kalimat majemuk bertingkat yang belum dibahas secara jelas dalam hasil penelitian yang sudah ada sekarang ini. Persoalan tersebut menyangkut (1) ciri-cirinya, (2) kedudukan klausa anak terhadap klausa induknya, (3) ketegaran letak klausa anak terhadap klausa induknya, (4) makna yang dinyatakan klausa anaknya, dan (5) kendala pemerolehannya oleh siswa SMA. Penulis tergerak untuk meneliti persoalan-persoalan tersebut dalam suatu penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur kalimat majemuk bertingkat secara jelas. Permasalahannya dibatasi hanya pada kalimat majemuk yang terdiri atas dua klausa. Deskripsi tersebut akan memberikan beberapa manfaat, yaitu (1) memperoleh informasi yang jelas tentang struktur kalimat majemuk bertingkat dalam bahasa Indonesia, (2) memberikan sumbangan terhadap perkembangan diskripsi kalimat dalam bahasa Indonesia, (3) memberikan sumbangan materi pelajaran tata kalimat, khususnya pokok bahasan kalimat majemuk bertingkat, dan (4) memperoleh gambaran sekilas tentang beberapa kesalahan yang dilakukan siswa dalam memproduksi kalimat majemuk bertingkat, yang berguna bagi guru untuk mengambil langkah-langkah perbaikan pengajarannya.

Data penelitian ini berupa kalimat majemuk bertingkat yang terdiri atas dua klausa. Data tersebut dikumpulkan dengan "metode simak", yang dilakukan dengan menyimak. Pelaksanaannya menggunakan dua teknik, yaitu "teknik sadap" dan "teknik catat". Yang disadap adalah kalimat majemuk bertingkat yang terdiri atas dua klausa. Sumbernya adalah berbagai media tertulis. Data tersebut dicatat pada kartu-kartu data. Data yang telah siap tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu "teknik ganti", "teknik lesap","teknik balik", "teknik perluas", dan "teknik parafrase".

Hasil penelitian ciri-ciri kalimat majemuk bertingkat menunjukkan bahwa (1) kalimat majemuk bertingkat dapat terdiri atas dua klausa atau lebih, (2) hubungan klausa-klausa yang menjadi anggotanya bertingkat; yang satu menjadi "klausa induk", yang lain menjadi "klausa anak", (3) klausa anak dapat mengisi semua fungsi dalam kalimat majemuk bertingkat, dan (4) hubungan klausa anak dengan klausa induk ditandai oleh konjungsi bertingkat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Klausa anak dapat menduduki fungsi S, P, O (dan SmO), Pel, serta Ket klausa induknya. Pengidentifikasian klausa anak sebagai pengisi fungsi tertentu ditentukan oleh ciri-cirinya. Kenyataan bahwa klausa anak dapat mengisi fungsi klausa induk ini menguatkan teori sintaksis, yaitu kalimat majemuk bertingkat terdiri atas fungsi-fungsi dan ada fungsi yang diisi oleh klausa anak.

Ketegaran letak klausa anak dalam kalimat majemuk bertingkat juga ditentukan oleh fungsi yang didudukinya. Klausa anak pengisi S dan P bersifat tidak tegar karena posisi S dapat di depan atau di belakang P, demikian juga posisi P dapat di depan atau di belakang S. Klausa anak pengisi O (dan SmO), serta Pel bersifat tegar karena fungsi-fungsi tersebut selalu terletak di belakang P dan tidak dapat dipindahkan ke bagian awal tuturan. Klausa anak pengisi Ket ada yang bersifat tegar, dan ada yang bersifat tidak tegar, tergantung jenis Ket-nya.

Klausa anak juga diisi makna tertentu sehingga dapat menyatakan makna tertentu. Makna klausa anak pengisi S,P, O (dan SmO), serta Pel ditentukan oleh pengisi P klausa induknya. Makna klausa anak pengisi Ket ditentukan oleh konjungsi yang menandainya. Hal ini menyebabkan konjungsi yang menandai klausa anak pengisi Ket tersebut bersifat wajib. Kenyataan bahwa klausa anak dapat menyatakan suatu makna tertentu menguatkan teori sintaksis bahwa suatu fungsi itu dapat diisi oleh makna tertentu.

Gambaran tentang struktur kalimat majemuk bertingkat penting juga untuk pedoman menggunakan kalimat majemuk bertingkat dalam komunikasi. Ketidakmampuan memahami struktur kalimat majemuk bertingkat menyebabkan adanya kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam memproduksi kalimat majemuk bertingkat. Kesalahan-kesalahan ini meliputi (1) penggunaan tanda koma yang tidak tepat dalam memisahkan klausa anak dengan klausa induk, (2) kerancuan penggunaan konjungsi, (3) pelesapan fungsi-fungsi inti, dan (4) penulisan klausa anak sebagai kalimat tersendiri tanpa menanggalkan konjungsinya.

Relevansinya dengan pengajaran bahasa, guru perlu memahami struktur kalimat majemuk bertingkat agar dapat menyampaikan materi kalimat majemuk bertingkat dengan tepat. Tujuannya agar siswa dapat (1) mengidentifikasikan struktur kalimat majemuk dalam bahasa Indonesia yang benar, (2) menganalisis struktur kalimat majemuk bertingkat dengan tepat, dan (3) memproduksi kalimat majemuk bertingkat dengan benar. Oleh sebab itu, penelitian deskriptif pun dapat memberikan sumbangan bagi pengajaran bahasa. Guru dapat memahami kaidah-kaidah bahasa yang benar sehingga dapat menyampaikan materi struktur bahasa dengan benar. Alangkah baiknya bila penelitian ini diperluas jangkauan objeknya ke jenis-jenis kalimat majemuk yang lain.